

Model Pembelajaran Agama Islam yang Berdasarkan pada Teori Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial

*A. Raihan

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin.

a.raihan0691@gmail.com

Abstract

Received: December 1, 2024

Revised: December 15, 2024

Accepted: January 3, 2025

Islamic Religious Education (PAI) plays an important role in character development. However, PAI often focuses on cognitive aspects without considering the development of social skills that support character formation. This study aims to develop a social skills-based PAI learning model to enhance students' character. The research method used is research and development (R&D) with a quantitative approach. The results show that the social skills-based PAI learning model can improve students' social skills, which contribute to strengthening students' character, especially in aspects of tolerance, empathy, and teamwork.

Keywords: *Learning Model, Islamic Religious Education, Social Skills, Student Character*

(*) Corresponding Author: a.raihan0691@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu agama, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter ini sangat bergantung pada interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pengembangan keterampilan sosial menjadi salah satu faktor penting. Meskipun PAI berfokus pada pemahaman ajaran agama, penerapannya dalam kehidupan sosial siswa belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, tetapi juga keterampilan sosial yang dapat menguatkan karakter siswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks, terutama dalam hal pembentukan karakter yang tidak hanya berkaitan dengan penguasaan ilmu, tetapi juga keterampilan sosial yang menjadi dasar untuk berinteraksi dalam masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan Agama Islam perlu menyelaraskan antara aspek kognitif dan afektif, serta memperhatikan pengembangan keterampilan sosial siswa sebagai bagian integral dari pembentukan karakter.

Model pembelajaran PAI yang berbasis keterampilan sosial menjadi solusi inovatif yang dapat diterapkan untuk mengembangkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari siswa. Keterampilan sosial mencakup kemampuan berinteraksi, bekerja sama, berkomunikasi, serta berempati terhadap sesama, yang merupakan aspek penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam yang tidak hanya tercermin dalam pemahaman agama, tetapi juga dalam perilaku sosial mereka.

Model pembelajaran ini mengedepankan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, dengan fokus pada praktik dan pengalaman langsung yang berkaitan dengan keterampilan sosial. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun karakter siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dalam kehidupan sosial yang terus berubah. Dengan demikian, pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi sarana untuk mendalami ajaran agama, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk pribadi siswa yang berakarakter, memiliki keterampilan sosial, dan siap menghadapi tantangan zaman.

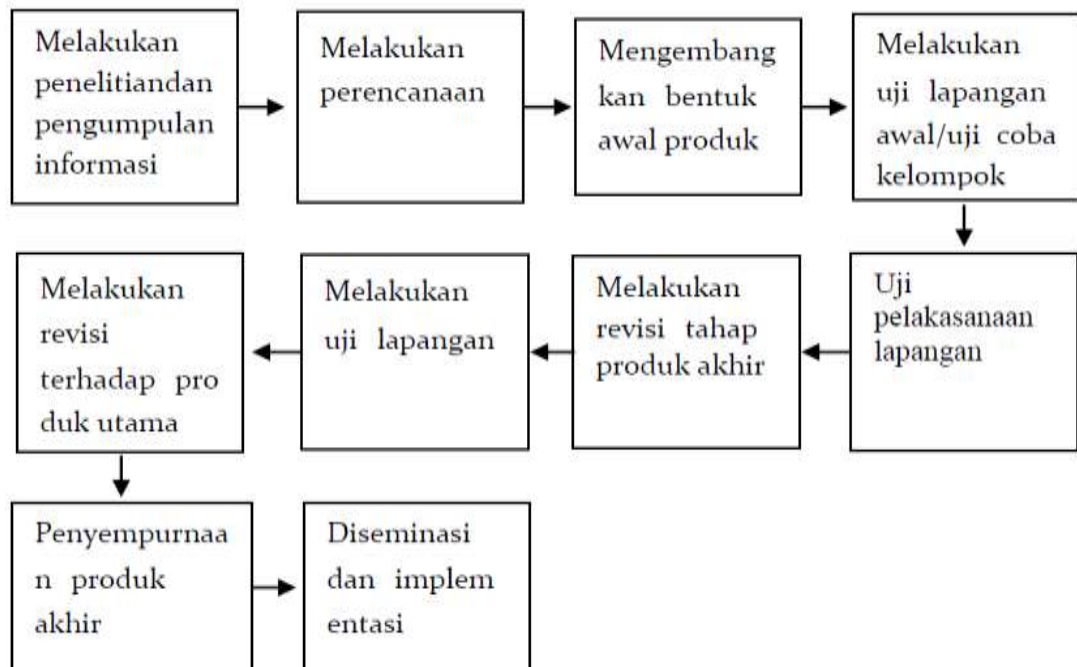
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan pendekatan kuantitatif. Pengembangan model pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni analisis kebutuhan, desain model, uji coba model, dan evaluasi hasil. Populasi penelitian ini adalah siswa SD Negeri 105351 Bakaran Batu, dengan sampel yang dipilih secara acak. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket, wawancara, dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Strategi penelitian yang digunakan untuk membuat produk baru atau menyempurnakan yang sudah ada dikenal sebagai penelitian dan pengembangan (R&D). Hasil akhir dapat berupa perangkat keras atau perangkat lunak. Program pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan, atau laboratorium, atau model pendidikan, pelatihan pembelajaran, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan

lain sebagainya adalah contoh produk perangkat lunak. Sedangkan barang perangkat keras seperti buku, modul, alat ajar untuk kelas dan lab, paket, atau program pendidikan. Riset dan pengembangan menciptakan barang yang dapat langsung digunakan, berbeda dengan riset biasa, yang hanya menghasilkan ide untuk perbaikan.

Pengembangan atau Research and Development (R&D) adalah suatu proses pengembangan perangkat pendidikan yang dilakukan melalui serangkaian riset yang menggunakan berbagai metode dalam suatu siklus yang melewati berbagai tahapan.



Model penelitian pengembangan ini dikemukakan oleh Borg dan Galli, yang proses penelitiannya meliputi 10 tahapan, meliputi penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan bentuk awal produk, uji coba kelompok kecil, revisi produk utama, uji coba lapangan, implementasi lapangan tes, tahap revisi produk akhir, perbaikan produk akhir, dan diseminasi. Secara skematik tahapan penelitian dari Borg and Gall dijelaskan:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PAI berbasis keterampilan sosial yang dikembangkan berhasil meningkatkan keterampilan sosial siswa, yang tercermin dalam peningkatan aspek toleransi, empati, dan kerja sama. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model ini menunjukkan kemampuan komunikasi yang lebih baik, lebih mampu bekerja dalam kelompok, dan lebih peduli terhadap teman sekitarnya. Secara keseluruhan, penerapan model ini berkontribusi pada peningkatan karakter siswa secara signifikan.

Pembelajaran PAI yang berbasis keterampilan sosial tidak hanya fokus pada penguasaan teori ajaran agama Islam, tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa untuk bersosialisasi dengan baik dalam masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang mempromosikan keterampilan sosial, mereka dapat memahami nilai-nilai agama lebih dalam, serta mengaplikasikannya dalam interaksi sosial mereka.

Model ini juga menekankan pentingnya kerja sama dan empati, dua keterampilan sosial yang sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya tentang penguasaan materi ajar, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang baik melalui penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pengembangan keterampilan sosial sangat penting karena keterampilan tersebut mendukung siswa dalam berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya. Model pembelajaran yang berbasis keterampilan sosial ini bertujuan untuk mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran PAI, dengan fokus pada penguatan karakter siswa.

Konsep Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran PAI Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan positif, yang mencakup kemampuan mendengarkan, berbicara, berkolaborasi, dan menyelesaikan konflik. Dalam konteks PAI, keterampilan sosial melibatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sosial, seperti berempati, bersikap adil, dan menghindari perilaku negatif seperti bullying atau intoleransi.

Tujuan Model Pembelajaran PAI Berbasis Keterampilan Sosial

1. Meningkatkan Interaksi Positif: Mengembangkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan baik, baik dengan teman sebaya, guru, maupun masyarakat.
2. Menumbuhkan Karakter Islami: Memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai Islam yang relevan dalam kehidupan sosial sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling tolong-menolong.
3. Meningkatkan Empati dan Kerjasama: Mengajarkan siswa untuk memahami perasaan orang lain, berempati, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

4. Mengurangi Perilaku Negatif: Membekali siswa dengan keterampilan dalam mengelola konflik dan menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Strategi dan Implementasi Model pembelajaran PAI berbasis keterampilan sosial dapat diimplementasikan melalui beberapa pendekatan dan strategi berikut:

1. Pembelajaran Kooperatif: Melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok yang menuntut kerja sama, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau simulasi situasi sosial. Melalui pendekatan ini, siswa belajar untuk bekerja sama, mendengarkan pendapat orang lain, dan menghargai perbedaan.
2. Role-Playing dan Simulasi: Menggunakan metode peran (role-playing) untuk menggambarkan situasi sosial yang relevan dengan materi PAI, seperti menyelesaikan konflik antar teman, membantu orang yang membutuhkan, atau berinteraksi dengan orang lain secara penuh hormat. Metode ini membantu siswa merasakan dan memahami bagaimana menerapkan keterampilan sosial dalam konteks kehidupan nyata.
3. Pemberian Tugas Sosial: Mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai PAI, seperti pengabdian kepada masyarakat atau membantu teman yang sedang kesulitan. Aktivitas ini tidak hanya mengajarkan keterampilan sosial, tetapi juga memperkuat karakter melalui tindakan nyata.
4. Pembelajaran Berbasis Masalah: Membahas permasalahan sosial dalam konteks agama Islam, seperti masalah intoleransi, ketidakadilan, atau kekerasan. Siswa diajak untuk mencari solusi atas masalah tersebut dengan menggunakan prinsip-prinsip ajaran Islam yang menekankan pada kesejahteraan sosial.

Evaluasi dan Penguatan Karakter Evaluasi dalam model ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan karakter siswa. Penilaian dilakukan dengan cara:

1. Observasi Keterampilan Sosial: Guru melakukan observasi terhadap interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok.
2. Refleksi Diri: Siswa diminta untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan teman-teman, mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam
3. Penilaian Karakter: Menggunakan rubrik penilaian karakter yang mencakup aspek seperti empati, tanggung jawab, kerjasama, dan kejujuran, untuk menilai sejauh mana siswa menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan mereka.

Model pembelajaran PAI berbasis keterampilan sosial memberikan pendekatan yang holistik dalam pembentukan karakter siswa. Dengan mengintegrasikan keterampilan sosial dalam pembelajaran PAI, siswa tidak hanya memperoleh

pengetahuan agama, tetapi juga keterampilan praktis untuk berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan agama, tetapi juga membantu menciptakan generasi muda yang lebih berkarakter, empatik, dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan sosial.

Berikut adalah tahapan pelaksanaan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis keterampilan sosial dengan pendekatan untuk meningkatkan karakter siswa:

1. Perencanaan Pembelajaran

- **Menentukan Tujuan Pembelajaran:** Tentukan tujuan yang jelas terkait dengan pengembangan keterampilan sosial dan karakter siswa. Misalnya, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, empati, kerja sama, dan toleransi antar sesama.
- **Menyiapkan Materi:** Pilih materi yang relevan dengan pengembangan karakter, seperti nilai-nilai Islam terkait dengan kerukunan, saling menghormati, dan pentingnya bekerja sama dalam kehidupan sosial.
- **Menyusun Rencana Ajar:** Buat rencana pembelajaran yang mencakup kegiatan yang mendorong siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi, seperti diskusi kelompok, studi kasus, atau simulasi situasi sosial.

2. Implementasi Pembelajaran

- **Pendekatan Kontekstual:** Gunakan pendekatan yang kontekstual agar siswa dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya, ajak siswa berdiskusi tentang pentingnya sikap saling menghormati dalam kehidupan sosial sesuai dengan ajaran Islam.
- **Penerapan Keterampilan Sosial:** Selama proses pembelajaran, beri kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara langsung dalam situasi sosial. Ini bisa melalui diskusi kelompok, permainan peran (role play), atau tugas kelompok.
- **Modeling (Mencontohkan):** Sebagai guru, tunjukkan keterampilan sosial yang baik, seperti cara mendengarkan dengan aktif, berbicara dengan empati, dan menghargai pendapat orang lain.

3. Evaluasi dan Refleksi

- **Penilaian Keterampilan Sosial:** Evaluasi perkembangan keterampilan sosial siswa melalui observasi selama kegiatan pembelajaran dan tugas kelompok. Berikan umpan balik yang konstruktif.
- **Refleksi Diri:** Ajak siswa untuk melakukan refleksi diri tentang pengalaman mereka dalam kegiatan sosial selama pembelajaran. Tanya bagaimana mereka mengaplikasikan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

- **Evaluasi Karakter:** Gunakan instrumen penilaian yang mengukur perkembangan karakter siswa, seperti observasi perilaku, penilaian diri, dan feedback dari teman sekelas.
4. **Tindak Lanjut**
- **Penguatan Karakter:** Lakukan kegiatan yang memperkuat keterampilan sosial dan karakter, seperti kegiatan keagamaan, pengabdian sosial, atau proyek bersama untuk membantu masyarakat.
 - **Pemberian Penghargaan:** Berikan penghargaan atau pengakuan bagi siswa yang menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial dan karakter, guna memotivasi

Dengan tahapan ini, model pembelajaran PAI berbasis keterampilan sosial dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang lebih baik, sekaligus memperkuat hubungan sosial antar mereka.

Kelebihan Pelaksanaan Model Pembelajaran PAI Berbasis Keterampilan Sosial:

1. **Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa:** Model ini mengajarkan siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan orang lain, memperkuat keterampilan komunikasi, empati, dan kerjasama dalam kehidupan sehari-hari.
2. **Peningkatan Karakter Positif:** Pendekatan ini dapat membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai seperti toleransi, kejujuran, rasa tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang penting dalam pendidikan agama.
3. **Penerapan Konteks Kehidupan Sehari-hari:** Model pembelajaran berbasis keterampilan sosial membuat materi PAI lebih relevan dan aplikatif, menghubungkan teori dengan praktik yang langsung dapat dirasakan siswa.
4. **Meningkatkan Keterlibatan Siswa:** Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pada pengalaman sosial, siswa cenderung lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran.
5. **Pembelajaran Kolaboratif:** Mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok, yang dapat meningkatkan kerjasama dan pemecahan masalah secara kolektif, serta menumbuhkan rasa solidaritas antar siswa.

Kelemahan Pelaksanaan Model Pembelajaran PAI Berbasis Keterampilan Sosial:

1. **Kesulitan dalam Mengelola Kelas:** Pendekatan yang sangat bergantung pada interaksi sosial dapat menantang bagi guru dalam mengelola kelas, terutama jika ada siswa yang cenderung tidak aktif atau tidak dapat bekerja dalam tim.
2. **Ketergantungan pada Kesiapan Sosial Siswa:** Model ini mungkin tidak efektif jika siswa belum memiliki keterampilan sosial yang cukup baik, yang bisa menghambat proses pembelajaran dan karakterisasi yang diinginkan.

3. Kurangnya Fokus pada Materi PAI: Terkadang, fokus pada keterampilan sosial dapat mengalihkan perhatian dari pemahaman mendalam terhadap materi agama itu sendiri, yang harus tetap menjadi tujuan utama dalam pembelajaran PAI.
4. Tantangan dalam Penilaian: Menilai keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi, lebih sulit dibandingkan dengan penilaian pengetahuan agama yang lebih objektif dan terukur.

Keterbatasan Sumber Daya: Tidak semua sekolah memiliki fasilitas atau sumber daya yang mendukung penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan sosial, seperti ruang yang cukup untuk kegiatan kelompok atau perangkat yang mendukung metode tersebut.

KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis keterampilan sosial menunjukkan bahwa pendekatan ini sangat efektif dalam meningkatkan karakter siswa. Dengan mengintegrasikan keterampilan sosial dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, empati, kerjasama, dan tanggung jawab. Hal ini tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan positif dalam kehidupan sosial mereka. Model ini dapat diterapkan dengan berbagai metode interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan kegiatan berbasis proyek, yang memfasilitasi siswa untuk berinteraksi langsung dalam konteks sosial.

Bibliography

- Afifah, R., Nurjaman, U., & Fatkhulloh, F. K. (2022). Implementation of the Vision of Education Based on Religion, Philosophy, Psychology and Sociology in Islamic Education Institutions. *Al Qalam: Religious and Social Scientific Journal*, 16(3), 936. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i3.973>
- Ahmad, A. (2022). Emanation Theory According to Figures in Greek Philosophy and Islamic Philosophy. *Scientific Journal of Education and Preaching*, 15(30), 43–49. <https://doi.org/10.58900/jiipk.v15i30.24>
- Aini, N. N., & Prastowo, A. (2022). Internalization of Religious Pluralism in Islamic Education. *Andragogy: Journal of Islamic Education and Islamic Education Management*, 3(3), 303–311. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v3i3.229>
- Alfatih, H. M. (2023). Transformation of Education in Islam: Exploring the Philosophy of Islamic Education in the Modern Era. *PERCEPTIVE: Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.62238/perseptifjurnalilmusosialdanhumaniora.v1i1.23>
- Andreani, A. R., Salminawati, S., & Usiono, U. (2023). The Personality of Muslim Educators in the Perspective of Islamic Education Philosophy. *Bilqolam Journal of Islamic Education*, 4(2), 130–139. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v4i2.242>
- Chamidi, A. S. (2022). Strategic Planning in the Perspectives of Theology, Philosophy, Psychology and Sociology of Education. *An-Nidzam: Journal of Educational Management and Islamic Studies*, 9(1), 86–107. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v9i1.461>
- Dewantoro, R. S., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Chemical Engineering Viewed from the Perspective of Philosophy of Science, Philosophy of Chemistry and Philosophy of Engineering. *JUPE: Mandala Education Journal*, 7(4). <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4345>
- El-Yunusi, M. Y. M., Safiani, A. M., & Mahbubah, S. M. (2023). The Role of Islamic Education Philosophy in Developing the Individual Potential of a Spiritually Based Society. *Tsaqofah*, 3(5), 988–1001. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1758>
- Firdaus, F. (2020). Humans and the Educational Curriculum in the Perspective of Islamic Educational Philosophy (An Axiological Study). *Journal of Islamic Religious Education Al-Thariqah*, 5(2), 106–115. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5768](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5768)
- Harahap, A. M. (2020). Sa'adah in Islamic Communication Perspective (Miskawaih and Al-Ghazali Philosophy). *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 3(1), 85. <https://doi.org/10.21111/sjic.v3i1.4661>
- Harahap, H., Salminawati, S., Lubis, I. S., & Harahap, S. W. (2022). Islamic Philosophy during the Golden Age and Its Contribution to the World of Education. *Scaffolding: Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 4(3), 250–266. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2024>